

## Abstrak

Saat ini dunia hiburan Korea tengah ramai diperbincangkan di Indonesia, khususnya k-pop. Musisi K-pop sendiri mengatasi jenis jarak di mana motivasi serta tujuan dari seseorang untuk melepaskan diri dari keadaan yang membuat mereka merasa stres, untuk merumuskan pandangan positif, dan untuk bergerak maju dengan proyek-proyek lain untuk melindungi diri dari krisis yang telah terwujud. Seberapa bahagianya orang-orang dibalik *fan account* ini di dalam kehidupan nyata mereka. Serta ingin mengetahui cara pemegang *Fan Account* ini Ketika ia menghadapi suatu masalah yang membuatnya merasa sedih, cemas ataupun tertekan. Istilah lain dalam penggambaran Subjective well-being ini adalah cara para penggemar mengungkapkan kepuasan hidupnya seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional dengan melibatkan sebanyak 206 responden K-popers Remaja yang memiliki Fan Acc khususnya di twitter. Teknik sampling yang akan digunakan untuk pengambilan *sample* ini menggunakan non probability accidental sampling technique. Instrumen yang digunakan adalah skala *Subjective well-being* yang diadaptasi dari penelitian Diener. Serta Alat ukur *Coping stress* yang peneliti adaptasi dari alat ukur *Ways Coping Scales*. Adapun metode analisis menggunakan SPSS ver.24

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara Subjective well-being dan coping stress diartikan sebagai orang-orang atau remaja dibalik *fan account* ini jika memiliki subjective well-being yang tinggi maka di dalam kehidupan nyata mereka ketika ia menghadapi suatu masalah yang membuatnya merasa sedih, cemas ataupun tertekan mereka tinggi pula dan mereka biasa melakukannya pada hal yang berkaitan dengan K-pop. Sebaliknya jika kesejahteraan hidup mereka rendah maka dalam menyelesaikan suatu permasalahanpun akan rendah.

**Kata Kunci: Subjective well-being, Coping stress, K-popers, Remaja, Media Sosial**

## **Abstract**

*The Korean entertainment world is currently being discussed in Indonesia, especially k-pop. K-pop musicians themselves overcome the kind of distance in which the motivation as well as the goal of a person to break away from circumstances that make them feel stressed, formulate a positive outlook, and move forward with other projects to protect themselves from the crisis that has manifested. How happy are the people behind this fan account in their real lives? And want to know how to hold this Fan Account When he faces a problem that makes him feel sad, anxious, or depressed. Another term in this depiction of Subjective well-being is the way fans express their life satisfaction as they have previously been exposed.*

*This study used quantitative research methods with a correlational study method involving as many as 206 respondents of Adolescent K-popers who had Fan Acc, especially on Twitter. The sampling technique that will be used for sampling uses a non-probability accidental sampling technique. The instrument used was the Subjective well-being scale adapted from Diener's research. As well as the Coping stress was a measuring tool that researchers adapted from the Ways Coping Scales measuring tool. The analysis method uses SPSS ver.24*

*This research shows that there is a relationship or correlation between Subjective well-being and coping stress is defined as people or teenagers behind this fan account if they have high subjective well-being then in their real life when they face a problem that makes them feel sad, anxious or depressed they are high as well. They usually do it on things related to K-pop. On the other hand, if their welfare is low, then solving a problem will be low.*

**Keywords: Subjective well-being, Coping stress, K-popers, Teenagers, Social Media**